



**PENGGUNAAN BUKU MATERI POKOK BERBASIS
ELEKTRONIK (BMPE) PADA MATERI POKOK ETNOGRAFI
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANTROPOLOGI
PADA SISWA KELAS XI BAHASA DI SMA N 1 UNGARAN**

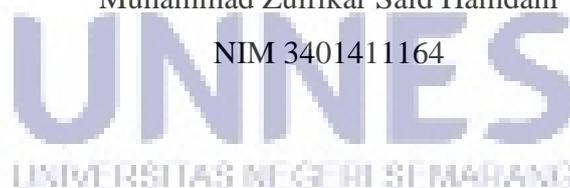
SKRIPSI

Untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi & Antropologi

Oleh

Muhammad Zulfikar Said Hamdani

NIM 3401411164



**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada :

Hari : Juma'at

Tanggal : 11 September 2015

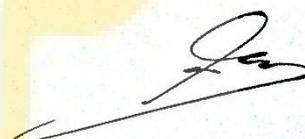
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si.
NIP. 198304092006042004



Drs. Adang Syamsudin S., M.Si.
NIP.198304092006042004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs. Mub. Soehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30 September 2015

Penguji I



Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum.
NIP.196506091989012001

Penguji II

Penguji III



Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si.
NIP.198304092006042004



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si.
NIP. 198304092006042004

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081980031003

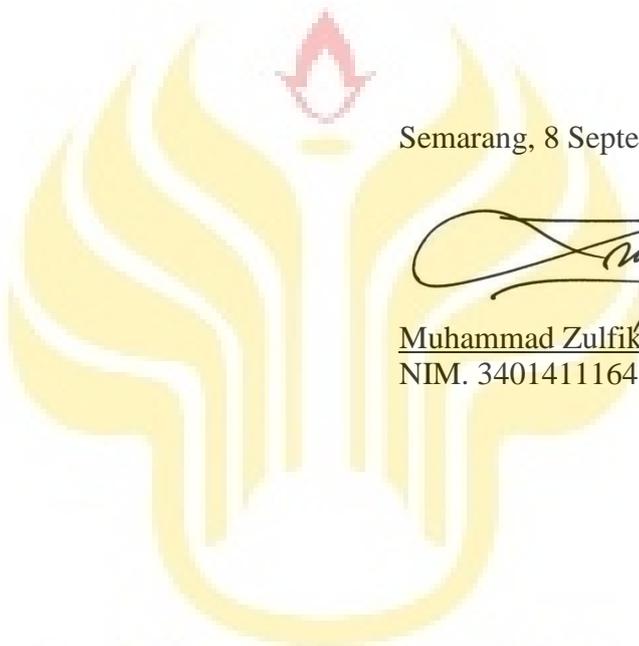
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhnya. Pendapat atau karya orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 September 2015



Muhammad Zulfikar Said Hamdani
NIM. 3401411164



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Percaya Bahwa Tuhan Tidak Akan Memisahkan Sesuatu Yang Baik Kecuali Digantikan Dengan Yang Lebih Baik. (Penulis)
- ❖ No Matter how Hard It Is, Just Keep Going Because You Only Fail When You Give Up. (THE GOODVIBE.CO)

PERSEMBAHAN :

1. Alm. Bapak Saidun dan Ibu Khamdanah tercinta yang telah membesarkan dan mendo'akan anakmu dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. Keluarga besar Alm. H. Ashari Ridwan yang memberikan dukungan dan do'anya selama ini.
3. Teman-teman OSIS KKSC SosAnt'11 yang telah memberikan pengalaman yang berharga selama ini.
4. Riyan, Intan, Lita, Norisma, Tegar yang telah menjadi bagian keluarga "Minus" kita selama ini.
5. Teman-teman kontrakan GOING MERRY.
6. Teman-teman kontrakan baru yang penuh inspirasi.
7. Hima Sosiologi dan Antropologi.
8. Keluarga besar Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
9. Alamamater Universitas Negeri Semarang.
10. Calon pendamping saya yang semoga di ridhai Allah SWT nantinya

SARI

Hamdani, M. Zulfikar Said. 2015. *Penggunaan Buku Materi Pokok Elektronik (BMPE) Pada Materi Pokok Etnografi Sebagai Media Pembelajaran Antropologi Siswa Kelas XI BAHASA Di SMA N 1 Ungaran.* Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si. dan Drs. Adang Syamsudin S., M.Si. 100 Halaman.

Kata Kunci: Etnografi, Media, Buku Elektronik, Siswa SMA

Terdapat kendala pada mata pelajaran Antropologi dalam pembelajaran materi Etnografi yang sedang dihadapi program kelas XI Bahasa di SMA N 1 Ungaran. Guru pengampu kurang memahami bagian-bagian sub materi apa saja yang terdapat di dalam materi Etnografi tersebut sehingga sub materi penting yang lain yang seharusnya juga diajarkan justru tidak diajarkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan materi Etnografi yang dipelajari oleh siswa kurang lengkap. Karena kelemahan guru pengampu dalam menguasai materi, pada pembelajaran materi Etnografi siswa hanya diberi tugas untuk belajar secara mandiri dengan membaca contoh deskripsi suku-suku bangsa tersebut tanpa adanya pembahasan lanjutan dari hasil belajar mandiri tersebut. Kegiatan pembelajaran yang demikian tersebut selalu berulang pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yang menjadikan siswa bosan dan bingung terhadap pembelajaran pada materi Etnografi. Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mencobakan dan melihat bagaimana penggunaan media buku materi pokok elektronik (BMPE) pada materi pokok Etnografi dalam pembelajaran Antropologi secara langsung di kelas XI Bahasa guna menjawab permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pembuatan buku materi pokok elektronik sebagai media pembelajaran, 2) Pelaksanaan penggunaan media buku materi pokok elektronik, dan 3) Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media buku materi pokok elektronik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau sering disebut *Research and Development (R&D)*. penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model pengembangan media yang ditawarkan oleh Heinich, dkk (1982) yang dikenal dengan istilah ASSURE. Model ini merupakan salah satu model pengembangan desain instruksional yang memiliki beberapa tahapan deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMA N 1 Ungaran. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI Bahasa SMA N 1 Ungaran. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas XI Bahasa, guru pengampu mata pelajaran Antropologi

kelas XI Bahasa, dan guru pengampu mata pelajaran Antropologi SMA N 1 Ungaran yang lain. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan Teori Belajar Konstruktivisme Seymour Papert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASSURE model dapat digunakan dalam pengembangan Buku Materi Pokok Berbasis Elektronik (BMPE) pada materi pokok Etnografi dengan cara sebagai berikut. *Analyze learner characteristic* (A) : Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran. *State objective* (S) : Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran.. *Select or modify media* (S) : Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. *Utilize* (U) : Menggunakan materi dan media. *Require learner response* (R) : Meminta tanggapan dari siswa. *Evaluate* (E) : mengevaluasi proses belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, dan guru sendiri. Buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE) digunakan secara optimal oleh guru dan siswa selama pembelajaran materi Etnografi. memiliki isi yang cukup lengkap, detail dan menarik sehingga menjadikan siswa antusias dalam mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh buku tersebut. Meskipun tidak menjamin bahwa siswa secara keseluruhan akan memahami materi Etnografi, namun media buku materi pokok berbasis elektronik atau disingkat BMPE dengan materi pokok Etnografi cukup efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran pendamping guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran materi Etnografi di Kelas.

Saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah 1. Keberhasilan penggunaan dan pemanfaatan media yang sudah ada akan kembali sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menguasai kelas, terutama mengerti keadaan para siswanya. Sebaik dan sebegus apapun sebuah media dibuat akan tidak berarti apa-apa bila penggunaanya tidak dapat memanfaatkan atau bahkan tidak mau menggunakan media tersebut dengan baik dan benar. Karena bermanfaatnya buku ini, untuk itu perlu pula buku ini hadir dalam bentuk cetak. Selain untuk mengakali kendala tidak tersedianya alat penunjang, buku materi pokok Etnografi yang berbentuk cetak tersebut dapat digunakan pada saat tertentu, seperti ketika listrik padam.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul “Penggunaan Buku Materi Pokok Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Antropologi Pada Materi Pokok Etnografi Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA N 1 UNGARAN” telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan saran, motivasi, dan memfasilitasi konsultasi sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum. Penguji utama yang telah berkenan menguji Skripsi saya serta memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si., Dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingannya dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Adang Syamsudin S., M.Si., Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingannya dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. Aris Guswandi dan Drs. Erie Winarno, M.M., Guru pengampu mata pelajaran Antropologi yang telah memberi izin, membantu dan mendukung proses penelitian di SMA N 1 Ungaran.
8. Siswa Kelas XI Bahasa SMA N 1 Ungaran yang telah membantu dan mendukung proses penelitian di kelas XI Bahasa.
9. Keluarga besar SMA N 1 Ungaran yang telah memberikan izin dan dukungannya selama proses penelitian.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Semarang, 8 September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	12
B. Kerangka Teori	16
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III. PROSEDUR PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	25
B. Tahapan Penelitian	43
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pembuatan Media Buku Materi Pokok Elektronik	44
B. Penggunaan Media Buku Materi Pokok Elektronik	62
C. Respon Pengguna Setelah Menggunakan Media Buku Materi Pokok Berbasis Elektronik	80
D. Evaluasi Hasil Uji Coba Media Buku Materi Pokok Berbasis Elektronik	90

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan 30



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir	22
Bagan 2. Langkah-langkah Analisis Data	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian	45
Gambar 2. Contoh Rancangan Layout Pada Media BMPE	53
Gambar 3. Contoh Desain yang Diwarnai dengan Aplikasi Corel Draw X5	54
Gambar 4. Contoh Materi yang Dimasukkan Ke Dalam Desain Layout	55
Gambar 5. Konten Intruksional “Mari Mengenal!”	56
Gambar 6. Konten Intruksional “Cermati dulu!”	57
Gambar 7. Konten Intruksional “Mari Mencoba!”	58
Gambar 8. Konten Intruksional “Mari Beraksi!”	59
Gambar 9. Konten Intruksional “Evaluasi”	60
Gambar 10. Konten “Bulir Antropologi”	61
Gambar 11. Penampilan Media BMPE Pada Layar Proyeksi Saat Pembelajaran Berlangsung	67
Gambar 12. Siswa Saat Menyimak Penjelasan Materi Dari Guru Pengampu	68
Gambar 13. Siswa Saat Mencuri Kesempatan Untuk Bermain <i>Gadget</i> Milik Mereka	69
Gambar 14. Kegiatan diskusi kelompok pada konten instruksional “Cermati Dulu!” dan “Mari Mencoba!”	71
Gambar 15. Kegiatan Presentasi Hasil Diskusi Kelompok Oleh Siswa.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penggalan Silabus	102
Lampiran 2. Skenario Pembelajaran	107
Lampiran 3. Kaldik SMA N 1 Ungaran TP. 2014/2015	109
Lampiran 4. Daftar Siswa Kelas XI Bahasa.....	111
Lampiran 5. Daftar Nilai Evaluasi Buku Materi Pokok Etnografi Siswa Kelas XI Bahasa	112
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ungaran atau disingkat SMA N 1 Ungaran merupakan Sekolah Menengah Atas yang berdiri pertama kali di wilayah Ungaran, tepatnya pada tahun 1965. Sekolah ini beralamat di Jalan Diponegoro No. 42 Ungaran dan tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Semarang. Selain sebagai sekolah tertua di Ungaran, sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah terfavorit di Kabupaten Semarang karena segudang prestasinya yang dimiliki, mulai dari prestasi di bidang akademik hingga bidang non akademik. Sekolah ini memiliki tiga program kelas yaitu program kelas MIA/IPA, program kelas IIS/IPS dan program kelas Bahasa dengan masing-masing tingkatan, kelas X, XI dan XII. Meskipun merupakan sekolah favorit dan memiliki segudang prestasi, SMA N 1 Ungaran juga tidak menutup kemungkinan memiliki masalah, seperti yang terjadi pada program kelas XI Bahasa.

Program kelas XI Bahasa di SMA N 1 Ungaran memiliki kendala pada mata pelajaran Antropologi dalam pembelajaran materi Etnografi. Guru pengampu kurang memahami bagian-bagian sub materi apa saja yang terdapat di dalam materi Etnografi tersebut. Akibat dari hal tersebut beberapa sub materi penting yang lain yang seharusnya juga diajarkan justru tidak diajarkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan materi Etnografi yang dipelajari oleh siswa kurang lengkap. Pada materi Etnografi terdapat

dua bagian besar kajian Etnografi yaitu Etnografi sebagai metode penelitian dan Etnografi sebagai metode penulisan yang hasilnya nanti berupa produk tulisan Etnografi. Secara garis besar pembelajaran pada materi Etnografi yang diajarkan oleh guru pengampu berpatokan pada materi Etnografi yang keluar pada Ujian Nasional (UN). Adapun materi Etnografi yang keluar pada UN sebagian besar adalah mengenai gambaran/ deskripsi tentang suku-suku bangsa di Indonesia sehingga guru pengampu dalam mengajarkan materi Etnografi lebih condong pada penggambaran/ pendiskripsian suku-suku bangsa yang ada di Indonesia saja. Tulisan tentang pendiskripsian suku-suku bangsa tersebut merupakan produk tulisan Etnografi, sedangkan untuk dapat menuliskan gambaran masyarakat tersebut sebelumnya terdapat proses pengumpulan data melalui sebuah penelitian. Etnografi sebagai metode penelitian inilah yang belum diajarkan oleh guru kepada para siswa, padahal kedua materi tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain.

Masalah yang muncul selanjutnya adalah dalam mempelajari gambaran/ deskripsi dari suku-suku bangsa di Indonesia guru pengampu hanya memberi tugas belajar mandiri dengan membaca contoh deskripsi suku-suku bangsa tersebut tanpa adanya pembahasan lanjutan dari hasil belajar mandiri tersebut. Kegiatan belajar mandiri dengan membaca seperti itu berlangsung sejak pertama kali masuk pada pembelajaran materi Etnografi. Kegiatan belajar mandiri oleh siswa yang berulang-ulang dan tidak diimbangi dengan kegiatan pembahasan lanjutan hasil belajar

mandiri tersebut menjadikan siswa bosan dan bingung terhadap pembelajaran pada materi Etnografi. Para siswa pun merasa takut bila apa yang mereka pelajari mengenai materi Etnografi tersebut ternyata kurang lengkap. Keadaan yang demikian menjadikan pembelajaran pada materi Etnografi di kelas XI Bahasa menjadi kurang optimal.

Dalam suatu proses belajar mengajar (PBM), terdapat dua aspek yang juga penting terkait dengan penyampaian materi pembelajaran selain guru dan siswa tentunya. Kedua aspek penting tersebut adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan suatu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM). Media pembelajaran atau media belajar merupakan sesuatu yang menjadi medium atau perantara untuk menyampaikan pesan, atau mengkomunikasikan sesuatu dari sang pengirim (guru), agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. (dalam Arsyad 2006:15)

Siswa memerlukan sesuatu hal yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatiannya terhadap materi pembelajaran yang akan

diajarkan. Inovasi dalam penyampaian materi perlu dilakukan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah penyampaian materi Etnografi menggunakan media tertentu yang kreatif, inovatif, lengkap, dan kekinian. Media yang diharapkan bukan hanya dapat digunakan sebagai medium/perantara bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya akan tetapi juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar baik untuk siswa maupun untuk guru pengampu yang mengajarkannya.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berupa buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE) dengan materi pokok Etnografi dan kemudian mencobakannya dalam pembelajaran Antropologi secara langsung di kelas XI Bahasa untuk melihat sejauh mana keefektifan media buku materi pokok berbasis elektronik tersebut dalam menjawab permasalahan yang terjadi pada siswa dan guru pengampu mata pelajaran Antropologi program kelas XI Bahasa. Adapun hasil penelitian tersebut kemudian akan dijabarkan dalam skripsi dengan judul: “Penggunaan Buku Materi Pokok Berbasis Elektronik (BMPE) Pada Materi Pokok Etnografi Sebagai Media Pembelajaran Antropologi Pada Siswa Kelas XI Bahasa Di SMA N 1 Ungaran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembuatan buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE) pada materi pokok Etnografi sebagai media pembelajaran Antropologi pada siswa SMA Kelas XI Bahasa?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE) pada materi pokok Etnografi sebagai media pembelajaran Antropologi pada siswa SMA Kelas XI Bahasa?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran materi Etnografi dengan menggunakan media buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui tahapan pembuatan buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE) pada materi pokok Etnografi sebagai media pembelajaran Antropologi pada siswa SMA Kelas XI Bahasa.
2. Mengetahui pelaksanaan penggunaan buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE) pada materi pokok Etnografi sebagai media pembelajaran Antropologi pada siswa SMA Kelas XI Bahasa.
3. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran materi Etnografi dengan menggunakan media buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan bidang pendidikan, khususnya mengenai pengembangan perangkat pembelajaran seperti buku materi pokok elektronik sebagai media pembelajaran.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu Antropologi pada materi Etnografi.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis dan/atau sebagai penelitian awal yang dapat dikembangkan melalui penelitian berikutnya mengenai bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran.
2. Secara praktis, manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat membaca siswa yang kemudian berdampak pada motivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran Antropologi dengan media pembelajaran yang menarik, dan kekinian.

- b. Memberikan alternatif pilihan bagi guru dalam pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran bagi siswa, serta memberikan motivasi bagai guru untuk dapat mengoptimalkan bahan dan media belajar yang baru, seperti penggunaan media pembelajaran yang berbasis elektronik dalam pembelajaran Antropologi.
- c. Memberikan alternatif pilihan bagi sekolah dalam penyediaan sarana penunjang pembelajaran bagai guru dan siswa, khususnya pada mata pelajaran Antropologi.

E. Batasan Istilah

Pada penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan dan istilah yang ada.

1. Media Pembelajaran

Menurut Djamarah (1995) “media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran” (dalam Effantra, 2009). Menurut Heinich, dkk (dalam Arsyad 2006:4) mengemukakan sebagai berikut,

“Istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetak, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*.”

Sedangkan Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya (dalam Effantra, 2009).

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat tersebut bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Adapun media pembelajaran atau media belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Buku Materi Pokok Berbasis Elektronik yang kemudian disingkat BMPE dengan materi pokok Etnografi. Media tersebut merupakan media yang kemudian akan coba digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) pada mata pelajaran Antropologi di kelas XI Bahasa.

2. Buku materi pokok

Secara umum buku materi pokok (BMP) lebih dikenal dalam dunia pendidikan di Indonesia dengan istilah modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, siswa dapat melakukan kegiatan belajar meskipun tanpa kehadiran guru secara langsung. Setelah siswa menyelesaikan

satu satuan materi dalam modul, selanjutnya siswa dapat melanjutkan satuan materi dalam modul berikutnya. Vembriarto menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran merupakan suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya (dalam Riadi, 2013). Sedangkan menurut Anwar, modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (dalam Riadi, 2013). Dengan mempelajari materi modul, siswa diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket program untuk keperluan belajar.

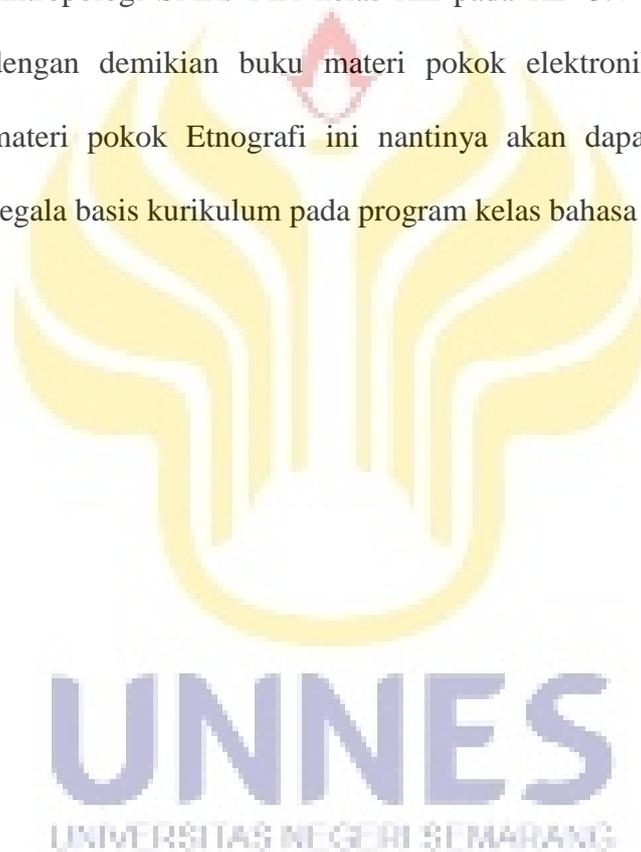
Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan media buku materi pokok adalah sebuah buku materi pokok (BMP) atau modul yang bentuknya tidak lagi berbentuk fisik buku cetak, melainkan berbentuk digital atau elektronik. Selain itu, rasa yang hampir sama ketika membaca sebuah buku dengan bentuk fisik tercetak juga tidak dihilangkan dalam buku ini. Saat membaca, pembaca dapat membuka lembar per lembar halaman layaknya buku cetak biasa atau dengan memilih halaman secara cepat dengan memilihnya di kolom pilihan halaman. Buku ini juga dilengkapi

dengan alunan musik serta animasi bergerak yang menjadikan siswa tidak jenuh ketika belajar. Model buku semacam itu dapat tercipta dengan memanfaatkan aplikasi *Ncesoft Flip Book Maker* sehingga buku tersebut bukan hanya sekedar menjadi buku materi pokok (BMP) biasa melainkan dapat menjadi sebuah buku materi pokok yang berbasis elektronik atau kemudian dalam penyebutannya dapat disingkat BMPE. Buku materi pokok berbasis elektronik yang dapat diakses dan dibuka melalui laptop, tablet, PC, maupun *smart phone* layaknya buku elektronik (*E-book*) lainnya. Selain sebagai sumber belajar bagi siswa, buku ini juga dapat difungsikan oleh guru sebagai media pembelajaran saat di kelas. Bentuknya yang digital atau elektronik menjadikan buku ini dapat ditampilkan pada layar proyeksi oleh guru saat pembelajaran materi Etnografi berlangsung.

3. Materi Etnografi

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan materi Etnografi adalah Etnografi sebagai salah satu materi yang ada pada mata pelajaran Antropologi pada kelas XI Bahasa yang dijadikan sebagai materi pokok dalam media buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE). Dalam materi pokok etnografi pada media buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE) ini terdiri dari beberapa bab, yaitu (1) mengenal Etnografi, (2) melakukan pengamatan, (3) melakukan wawancara, (4) membuat catatan Etnografi, (5) menulis Etnografi.

Sub pokok bahasan pada materi pokok Etnografi tersebut telah di bagi menjadi beberapa bab seperti pada penjelasan sebelumnya. Sub pokok bahasan tersebut dipilih dengan merujuk pada silabus mata pelajaran Antropologi SMA/MA kelas XI pada KD 3.5 dan 4.5 (kurikulum 2013) dan silabus Antropologi mata pelajaran Antropologi SMA/ MA kelas XII pada KD 3.4 (kurikulum KTSP), dengan demikian buku materi pokok elektronik (BMPE) dengan materi pokok Etnografi ini nantinya akan dapat digunakan untuk segala basis kurikulum pada program kelas bahasa di SMA/MA.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pengembangan dan penggunaan media pembelajaran bukanlah kali pertama dilakukan. Berbagai penelitian telah dilakukan dengan berbagai objek dan metode yang berbeda. Penelitian dilakukan dengan fokus yang berbeda dan fenomena yang berbeda sehingga memperoleh hasil yang beragam pula. Banyak dari penelitian tentang pengembangan media pembelajaran yang terpublikasi dilakukan oleh orang-orang yang memiliki basis ilmu eksak sehingga agak sulit untuk menemukan contoh penelitian pengembangan media pembelajaran di luar basis ilmu eksak. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini, diantaranya:

Penelitian mengenai pengembangan dan penggunaan media buku materi pokok elektronik/ modul elektronik terdapat pada penelitian Tri Wiyoko, dkk (2014) yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Modul Elektronik Animasi Interaktif Untuk Kelas XI SMA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*” dan pada penelitian Suyoso dan Sabar Nurohman (2014) yang berjudul “*Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Web Sebagai Media Pembelajaran Fisika*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Wiyoko, dkk menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa baik pada uji coba

kelompok kecil maupun pada kelompok besar. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyoso dan Sabar Nurohman pengembangan media pembelajaran modul elektronik berbasis web tersebut mendapatkan penilaian yang cukup bagus dari para *expert*. Akan tetapi, dalam penggunaan media tersebut peningkatan hasil belajar siswa terbilang sedang, yakni meningkat dari rata-rata 51,92 pada pre tes menjadi 67,40 pada post tes atau dapat dikatakan dalam persentase sebesar 6,85%.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Wiyoko, dkk dan penelitian yang dilakukan oleh Suyoso dan Sabar Nurohman, yakni penggunaan media modul atau buku materi pokok (BMP) berbasis elektronik pada pembelajaran dikelas. Perbedaan terletak pada mata pelajaran, bentuk media dan jenis penelitian. Pada penelitian Tri Wiyoko, dkk dan penelitian Suyoso dan Sabar Nurohman, modul elektronik dibuat untuk mata pelajaran Fisika, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis buku materi pokok elektronik digunakan untuk mata pelajaran Antropologi. Pada penelitian penelitian Suyoso dan Sabar Nurohman, modul elektronik berbentuk *website* sedangkan pada penelitian penulis, buku materi pokok elektronik berbentuk *flip book*.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh Tri Wiyoko, dkk dan penelitian yang dilakukan oleh Suyoso dan Sabar Nurohman merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*

yang menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis deskriptif yang memerlukan observasi dan wawancara mendalam guna melihat sejauh mana keefektifan penggunaan media buku materi pokok elektronik tersebut..

Sementara, Wardani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Pokok Bahasan Masyarakat Multikultural*” menyatakan bahwa siswa lebih senang pembelajaran dengan media komik dibanding dengan metode konvensional ceramah. Siswa juga tertib saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dalam pembelajaran Sosiologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yakni mengenai penggunaan media pembelajara yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, persamaan juga ditemukan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada mata pelajaran dan bentuk media. Pada penelitian yang dilakukan Wardani, media yang dibuat berupa komik yang digunakan dalam mata pelajaran Sosiologi. Dari perbedaan tersebut maka hasil akhir penelitian yang dilakukan oleh penulis pun tentu berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani.

Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran yang lain juga dilakukan oleh Toledo, Yangco dan Espinosa (2014) dalam *International*

Electronic Journal of Environmental Education yang berjudul *Media Cartoons: Effects On Issue Resolution In Environmental Education*, hasil penelitiannya media kartun dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pendidikan lingkungan hidup kepada siswa dalam kelompok eksperimen. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran kartun lebih aktif dan melibatkan diri serta mempunyai rasa tanggung jawab dalam memecahkan masalah lingkungan.

Sementara itu, Aksoy (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effects of Animation Technique on the 7th Grade Science and Technology Course* dalam jurnal *Scientific Research* menyatakan bahwa, metode animasi lebih efektif daripada metode pengajaran secara tradisional dalam menaikkan hasil belajar siswa.

Dari semua hasil penelitian yang telah disebutkan tadi menjelaskan bahwa media pembelajaran baik itu website, modul elektronik, ensiklopedi, komik, kartun, animasi dan media yang lainnya merupakan media pembelajaran yang menarik, unik, kreatif, inovatif serta kekinian meskipun terdapat perbedaan dalam hal jenis, tujuan pembuatan, proses pembuatan serta cara penggunaannya. Media-media tadi ataupun media pembelajaran inovatif lainnya telah memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar (PBM), bukan hanya bagi siswa tetapi juga untuk guru. tidak hanya sebatas sebagai medium penyampai materi pelajaran ataupun menjadi sumber belajar biasa saja,

melainkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, unik, kreatif, inovatif serta kekinian tersebut menjadikan siswa senang lebih aktif dan melibatkan diri dalam pembelajaran dari pada pembelajaran dengan metode ceramah konvensional seperti biasanya. Dari perubahan cara belajar siswa yang demikian secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap pemahaman serta hasil belajar siswa.

B. Kerangka Teoretik

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau sering disebut *Research and Development* (R&D). penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model pengembangan media yang ditawarkan oleh Heinich, dkk (1982). Heinich, dkk., mengajukan model pengembangan media dikenal dengan istilah ASSURE. Model ini merupakan salah satu model pengembangan desain instruksional yang memiliki beberapa tahapan deskriptif. ASSURE adalah singkatan dari beberapa tahapan, yaitu *Analyze learner characteristic* (A), *State objective* (S), *Select or modify media* (S), *Utilize* (U), *Require learner response* (R), *Evaluate* (E) (dalam Arsyad 2006:67-68).

Model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam pengembangan media pembelajara. Kegiatan pertama, *Analyze learner characteristic* (A). Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, apakah mereka siswa sekolah dasar, menengah atau perguruan tinggi, berapa usia mereka, jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial

ekonomi, serta menganalisis karakteristik khusus mereka yang meliputi antara lain pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal mereka. Konsep kegiatan ini akan digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa kelas XI bahasa SMA N 1 Ungaran dan melakukan analisis terhadap karakteristik para siswa tersebut yang berguna dalam penyusunan media pembelajaran buku materi pokok elektronik sehingga media yang disusun menjadi sesuai.

Kegiatan kedua, *State objective* (S). Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku atau kemampuan baru apa (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang diharapkan siswa miliki dan kuasai setelah proses belajar-mengajar selesai. Tujuan ini akan mempengaruhi pemilihan media dan urutan penyajian dan kegiatan belajar.

Kegiatan ketiga, *Select or modify media* (S). Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. Apabila materi dan media pembelajaran yang telah tersedia sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka materi dan media tersebut dapat digunakan kembali untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Di samping itu, perlu pula diperhatikan apakah materi dan media itu akan mampu membangkitkan minat siswa, memiliki ketepatan informasi, memiliki kualitas yang baik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi, telah terbukti efektif-jika pernah diujicobakan, dan menyampaikan petunjuk untuk berdiskusi atau kegiatan *follow up*.

Apabila materi dan media yang ada tidak cocok dengan tujuan atau tidak sesuai dengan sasaran partisipan, materi dan media itu dapat dimodifikasi. Jika tidak memungkinkan untuk memodifikasi yang telah tersedia, barulah memilih alternatif ketiga yaitu merancang dan mengembangkan materi dan media yang baru. Tentu saja kegiatan ini jauh lebih mahal dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Namun, kegiatan ini memungkinkan untuk menyiapkan materi dan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan keempat, *Utilize (U)* atau menggunakan materi dan media. Setelah memilih materi dan media yang tepat, diperlukan persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk menggunakannya, persiapan ruangan juga diperlukan seperti tata letak tempat duduk siswa, fasilitas yang diperlukan seperti meja peralatan, listrik, layar, dan lain-lain harus dipersiapkan sebelum penyajian.

Kegiatan kelima, *Require learner response (R)* atau meminta tanggapan dari siswa. Guru atau penyaji media pembelajaran sebaiknya mendorong siswa untuk memberikan respon dan umpan balik mengenai keefektifan proses belajar mengajar. Respon siswa dapat bermacam-macam, seperti mengulang fakta-fakta, mengemukakan iktisar atau rangkuman informasi/pelajaran, atau menganalisa alternatif pemecahan masalah/kasus. Dengan demikian, siswa akan menampakkan partisipasi yang lebih besar. Kegiatan meminta respon tersebut dapat dilakukan selama atau setelah media pembelajaran tersebut digunakan.

Konsep kegiatan *Evaluate* (E) mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, dan guru sendiri. Hampir sama dengan kegiatan kelima, yaitu *Require learner response* atau meminta tanggapan dari siswa, pada kegiatan evaluasi ini juga dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran BMPE selesai digunakan secara keseluruhan.

Penulis memilih konsep model pengembangan media yang diajukan oleh Heinich, dkk. untuk menganalisis hasil penelitian dikarenakan konsep ini dianggap sesuai untuk panduan penelitian pengembangan media buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE), khususnya untuk penelitian pengembangan dengan pendekatan kualitatif. Selain sebagai panduan penyusunan, model tersebut juga nantinya dapat ikut menjelaskan tahapan apa saja yang harus dilakukan penulis sebelum akhirnya media BMPE tersebut selesai dibuat.

Selain menggunakan konsep model pengembangan media milik Heinich, dkk., hasil dari penelitian yang diperoleh penulis kemudian juga akan dianalisis menggunakan teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Seymour Papert.

Teori Belajar Konstruktivisme Seymour Papert

Seymour Papert dengan teori belajar konstruktivismenya memandang bahwa belajar bukanlah hanya sekadar mengingat saja,

tetapi lebih dari sekedar itu. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan (discovery) sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berkuat dengan berbagai gagasan (Rifa'I dan Anni, 2011:137).

Guru dalam teori konstruktivisme bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa karena siswa harus mampu mengkonstruksikan pengetahuan di dalam memorinya sendiri. Sebaliknya tugas utama guru dalam teori belajar konstruktivisme adalah *pertama*, memperlancar siswa dengan mengajarkan cara membuat informasi bermakna dan relevan bagi siswa. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri. *Ketiga*, menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajar sendiri. *Keempat*, mendorong siswa untuk dapat menyadari pentingnya manfaat belajar/ pelajaran yang mereka pelajari tersebut bagi diri mereka.

Dengan kata lain, siswa secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks yang berada di luar pengalamannya untuk membangun pengetahuan dalam dirinya apabila menghendaki informasi tersebut menjadi salah satu material yang membangun pengetahuannya. Selain menemukan dan mentransfer informasi, secara terus-menerus siswa juga akan memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-

aturan tersebut jika tidak sesuai lagi, sehingga bangunan pengatuhannya akan terbarukan (Rifa'I dan Tri, 2011:225-226).

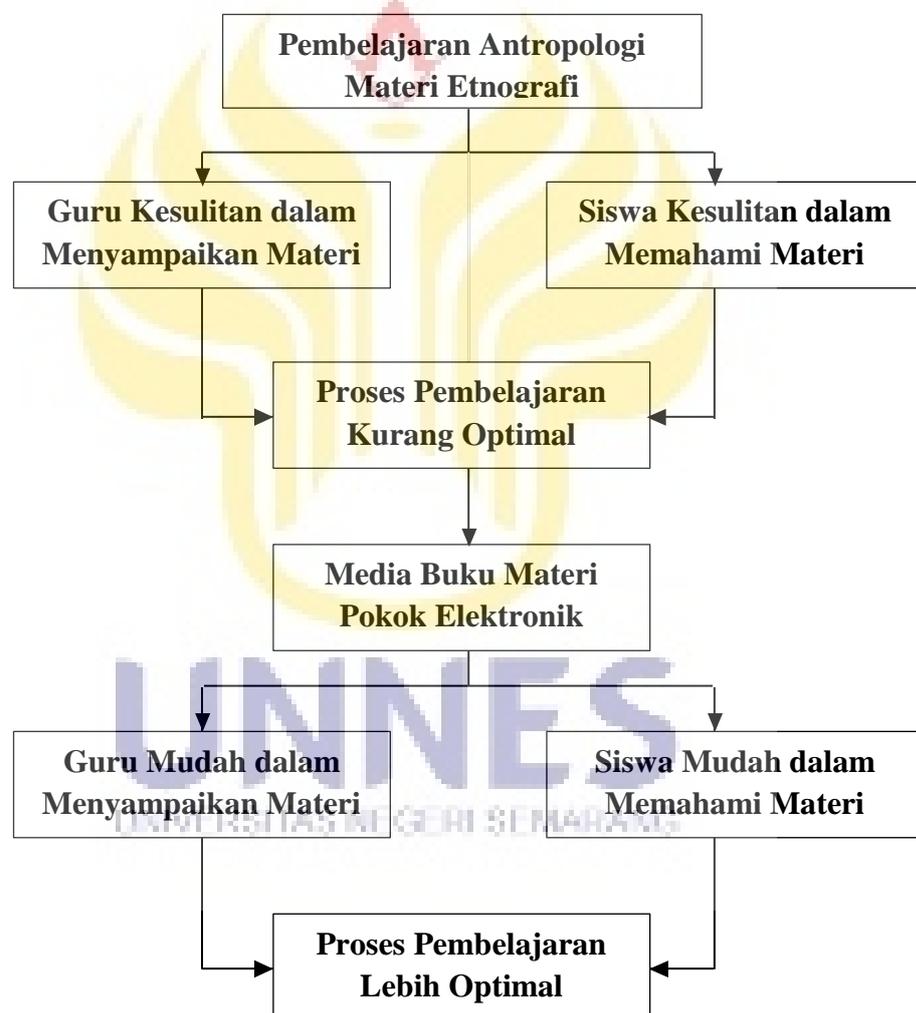
Berkaitan dengan masalah yang terjadi pada guru pengampu Antropologi kelas XI dan siswa kelas XI Bahasa mengenai pembelajaran Etnografi, kemudian dirancanglah sebuah produk media pembelajaran berupa buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE) yang di dalamnya dimasukkan pula unsur-unsur pembelajaran pada model pembelajaran konstruktivistik untuk menciptakan pembelajaran materi etnografi yang lebih menarik dari pembelajaran materi etnografi sebelum menggunakan media BMPE.

Setelah mengetahui bahwa media yang digunakan ini dirancang dengan berpatokan pada model pembelajaran konstruktivistik, selanjutnya perlu dilihat hasil yang diperoleh dari penggunaan media dalam pembelajaran pada kelas XI Bahasa. Untuk melihat apakah hasil penggunaan media tersebut sudah memenuhi unsur-unsur pembelajaran konstruktivistik maka digunakan teori belajar konstruktivisme milik Seymour Papert untuk menganalisisnya.

Dengan menggunakan dua alat analisa tersebut, akan diketahui bagaimana tahapan pembuatan media BMPE, bagaimana penggunaannya dan bagaimana respon yang didapatkan dari pembelajaran menggunakan media BMPE tersebut. Adapun hasil dari analisis tersebut dijabarkan pada bagian pembahasan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu kerangka konseptual yang memaparkan dimensi kajian utama dan hubungan antar dimensi lainnya yang disusun dalam bentuk grafis atau narasi. Kerangka berpikir berfungsi memahami alur pemikiran secara tepat, mudah, dan jelas. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1.Skema Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tersebut menjelaskan bahwa terjadi kesulitan penyampaian materi Etnografi oleh guru pengampu mata pelajaran

Antropologi. Kesulitan tersebut disebabkan karena guru pengampu yang kurang memahami materi Etnografi. Kurangnya pemahaman guru terhadap materi Etnografi yang diajarkan kemudian mengakibatkan materi yang disampaikan menjadi tidak lengkap. Permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut kemudian berpengaruh pula terhadap para siswa yang menjadi sulit dalam memahami materi yang diberikan guru. Keadaan yang terjadi pada guru dan siswa pada akhirnya menjadikan pembelajaran materi Etnografi di Kelas XI Bahasa kurang optimal.

Melihat pembelajaran pada materi Etnografi yang kurang optimal karena adanya masalah yang dihadapi guru dan siswa menjadikan perlu adanya solusi terhadap masalah tersebut. Dari latar belakang permasalahan tersebut kemudian disusunlah sebuah media berupa buku materi pokok elektronik (BMPE) yang kemudian digunakan tidak hanya sebagai medium penyampaian materi pelajaran oleh guru akan tetapi juga dapat digunakan sebagai rujukan sumber belajar bagi siswa maupun menjadi sumber bahan ajar bagi guru itu sendiri.

Adanya media tersebut menjadikan guru pengampu menjadi mudah dalam menyampaikan materi Etnografi yang sebelumnya belum tersampaikan. Bagi siswa, mereka kini mendapatkan materi Etnografi yang lebih lengkap dan dapat lebih mudah dalam memahami materi Etnografi serta pembelajaran materi Etnografi yang berubah menjadi lebih baik. Dengan perubahan yang terjadi pada pembelajaran dengan

bantuan media yang baru yaitu BMPE tersebut mejadikan pembelajaran Etnografi lebih optimal dibandingkan sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis dapat memberi simpulan sebagai berikut :

1. ASSURE model dapat digunakan dalam pengembangan Buku Materi Pokok Berbasis Elektronik (BMPE) pada materi pokok Etnografi dengan cara sebagai berikut:
 - a. *Analyze learner characteristic* (A) : Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran.
 - b. *State objective* (S) : Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran..
 - c. *Select or modify media* (S) : Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat.
 - d. *Utilize* (U) : Menggunakan materi dan media.
 - e. *Require learner response* (R) : Meminta tanggapan dari siswa.
 - f. *Evaluate* (E) : mengevaluasi proses belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, dan guru sendiri.
2. Buku materi pokok berbasis elektronik (BMPE) digunakan secara optimal oleh guru dan siswa selama pembelajaran materi Etnografi. memiliki isi yang cukup lengkap, detail dan menarik sehingga menjadikan siswa antusias dalam mengikuti setiap instruksi yang

diberikan oleh buku tersebut. Meskipun tidak menjamin bahwa siswa secara keseluruhan akan memahami materi Etnografi, namun media buku materi pokok berbasis elektronik atau disingkat BMPE dengan materi pokok Etnografi cukup efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran pendamping guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran materi Etnografi di Kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Keberhasilan penggunaan dan pemanfaatan media yang sudah ada akan kembali sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menguasai kelas, terutama mengerti keadaan para siswanya. Sebaik dan sebagus apapun sebuah media dibuat akan tidak berarti apa-apa bila penggunanya tidak dapat memanfaatkan atau bahkan tidak mau menggunakan media tersebut dengan baik dan benar.
2. Karena bermanfaatnya buku ini, untuk itu perlu pula buku ini hadir dalam bentuk cetak. Selain untuk mengakali kendala tidak tersedianya alat penunjang, buku materi pokok Etnografi yang berbentuk cetak tersebut dapat digunakan pada saat tertentu, seperti ketika listrik padam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksoy, G. (2012) *The Effects of Animation Technique on the 7th Grade Science and Technology Course*. Journal of Scientific Research. Vol.3, No.3, 304-308.
<http://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?paperID=19798>
(daikses 12 Juni 2015)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Effantra. 2009. *Pengertian Media Pembelajaran*. Blogspot.
<http://effantra.blogspot.co.id/2009/11/pengertian-media-pembelajaran.html> (diakses 22 Sepetember 2015)
- Koentjoroningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riadi, Muchlisin. 2013. *Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Modul Pembelajaran*. <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html>. (diakses 28 Januari 2015)
- Rifa'i, Ahmad dan Tri Anni, C. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Suwarno, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyoso dan Nurohman, Sabar . 2014. *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Web Sebagai Media Pembelajaran Fisika*. JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 44, Nomor 1, Mei 2014, Halaman 73 – 82. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2193> (28 Januari 2015)

- Toledo et al. 2014. *Media Cartoons : Effects on Issue Resolution In Environmental Education*. International Electronic Journal of Environmental Education, Vol 4, No 1.
<http://www.iejegreen.com/index.php/iejegreen/article/viewArticle/134> (diakses 12 Juni 2015)
- Wardani, Tri Kurnia. 2012. *Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Pokok Bahasan Masyarakat Multikultural*. Jurnal Komunitas 4 (2) (2012) : 230-243.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>
(diakses 18 Februari 2015)
- Wiyoko, Tri, dkk. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Modul Elektronik Animasi Interaktif Untuk Kelas XI SMA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika (2014) Vol.2 No.2 halaman 11.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/4670>
(diakses 18 Februari 2015)



PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Fokus Permasalahan: Respon siswa terhadap pembelajaran materi Etnografi dengan menggunakan media buku materi pokok elektronik.

Daftar Pertanyaan:

- 1) Bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran materi Etnografi sebelum dan sesudah menggunakan media Buku Materi Pokok Elektronik?
- 2) Bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan media Buku Materi Pokok Elektronik pada pembelajaran materi Etnografi?
- 3) Apakah menurut siswa pembelajaran dengan media Buku Materi Pokok Elektronik efektif diterapkan pada kegiatan belajar mengajar?
- 4) Apakah siswa lebih mudah memahami materi Etnografi dengan metode ceramah dari guru atau menggunakan media Buku Materi Pokok Elektronik?
- 5) Apa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan ensiklopedia sebagai sumber belajar?
- 6) Apakah siswa lebih antusias pada saat belajar menggunakan media Buku Materi Pokok Elektronik?
- 7) Apa kendala yang anda alami siswa selama proses pembelajaran materi Etnografi menggunakan media Buku Materi Pokok Elektronik?
- 8) Manfaat apa yang didapatkan siswa setelah menggunakan media Buku Materi Pokok Elektronik pada pembelajaran materi Etnografi?